

# **PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**

**LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**



# PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA : GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E  
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X-1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR  
JAKARTA 12950 - INDONESIA  
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427

SIDOARJO : JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGGALANG  
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA  
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278  
EMAIL. sales@yanaprima.com  
fin-sda@yanaprima.com



## SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019 UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : JAP IRWAN SUSANTO  
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02  
Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Bintang Graha Family V, Blok O-135  
RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung, Surabaya  
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : RINAWATI  
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E  
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 01/02  
Jakarta Selatan  
Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80  
RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung, Surabaya  
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk.
- Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) terkait.
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Juli 2020

  
RINAWATI  
Direktur Keuangan

  
JAP IRWAN SUSANTO  
Direktur Utama





**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6 - 48

\*\*\*\*\*

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2b, 4	2.241.244.642	4.720.981.472
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2c, 2d, 5, 6, 12	201.960.650	830.366.313
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 738.447.451 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	2c, 5, 12	70.566.427.859	87.042.519.211
Piutang lain-lain - pihak ketiga		707.473.092	721.970.771
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 785.489.691 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	2e, 7, 12	62.866.841.002	50.761.676.844
Pajak dibayar di muka	2o, 14	-	857.592.901
Biaya dibayar di muka	2f	286.487.587	436.446.188
Uang muka pembelian	8	1.041.034.437	1.366.113.260
Jumlah Aset Lancar		<u>137.911.469.269</u>	<u>146.737.666.960</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 14	772.985.611	2.662.027.885
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 153.076.419.894 pada tanggal 30 Juni 2020 dan Rp 150.768.468.613 pada tanggal 31 Desember 2019	2g, 2i, 2j 9, 12	114.664.258.990	121.253.624.964
Uang muka pembelian aset tetap	9	126.572.700	-
Taksiran klaim pajak penghasilan	2o, 14	4.555.430.966	7.183.214.962
Aset hak-guna - bersih	2h, 10	48.581.083	-
Aset tidak lancar lain-lain	11	600.000.000	400.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>120.767.829.350</u>	<u>131.498.867.811</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>258.679.298.619</b></u>	<u><b>278.236.534.771</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	12	67.000.000.000	72.559.718.023
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d, 6, 13	-	721.600.000
Pihak ketiga	13	7.722.720.042	14.103.620.137
Utang pajak	2o, 14	647.469.955	25.524.796
Beban harus dibayar	15	2.451.515.521	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan	20	389.633.633	217.224.818
Liabilitas sewa	16	43.917.012	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 15	3.256.679.915	3.285.999.255
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		81.511.936.078	94.274.141.595
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang pihak berelasi	2d, 6	50.000.000.000	50.000.000.000
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2n, 24	5.663.155.536	12.613.265.286
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.663.155.536	62.613.265.286
Jumlah Liabilitas		137.175.091.614	156.887.406.881
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	17	66.800.008.900	66.800.008.900
Tambahan modal disetor - bersih	2p, 18	28.054.021.637	28.054.021.637
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		12.650.176.468	12.495.097.353
Jumlah Ekuitas		121.504.207.005	121.349.127.890
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>258.679.298.619</b>	<b>278.236.534.771</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2d, 2l, 6, 20	136.412.372.158	187.857.035.254
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2d, 2l, 6, 21	(120.112.214.762)	(171.121.626.322)
<b>LABA BRUTO</b>		16.300.157.396	16.735.408.932
Beban penjualan	2l, 22	(3.923.332.030)	(4.728.935.059)
Beban umum dan administrasi	2l, 22	(6.850.048.308)	(7.586.296.162)
Beban keuangan	2l, 23	(3.571.197.341)	(7.249.807.581)
Laba penjualan aset tetap	9	6.466.937	108.272.727
Selisih kurs - bersih	2m	256.533.980	75.293.551
Pendapatan bunga	2l	2.256.214	1.139.990
Lain-lain - bersih	2l	16.822.085	58.102.344
<b>LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>2.237.658.933</b>	<b>(2.586.821.258)</b>
<b>MANFAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak tangguhan	2o, 14	(1.931.620.534)	253.713.191
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(1.931.620.534)	253.713.191
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<b>306.038.399</b>	<b>(2.333.108.067)</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		(193.537.544)	65.987.945
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti		42.578.260	(16.496.986)
<b>Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak</b>		<b>(150.959.284)</b>	<b>49.490.959</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>155.079.115</b>	<b>(2.283.617.108)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>	2p, 28	0,5	(3,5)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya		
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>9.296.665.930</b>	<b>14.000.000.000</b>	<b>23.296.665.930</b>	<b>118.150.696.467</b>
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	49.490.959	-	49.490.959	49.490.959
Rugi periode berjalan	-	-	(2.333.108.067)	-	(2.333.108.067)	(2.333.108.067)
<b>Saldo 30 Juni 2019</b>	<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>7.013.048.822</b>	<b>14.000.000.000</b>	<b>21.013.048.822</b>	<b>115.867.079.359</b>
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>12.495.097.353</b>	<b>14.000.000.000</b>	<b>26.495.097.353</b>	<b>121.349.127.890</b>
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	(150.959.284)	-	(150.959.284)	(150.959.284)
Laba periode berjalan	-	-	306.038.399	-	306.038.399	306.038.399
<b>Saldo 30 Juni 2020</b>	<b>66.800.008.900</b>	<b>28.054.021.637</b>	<b>12.650.176.468</b>	<b>14.000.000.000</b>	<b>26.650.176.468</b>	<b>121.504.207.005</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	Catatan	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
Penerimaan kas dari pelanggan		153.689.277.988	204.576.580.619
Pembayaran kas kepada pemasok		(106.984.522.382)	(142.379.725.394)
Pembayaran kas kepada karyawan		(36.632.986.767)	(31.580.647.037)
Pembayaran beban usaha		(7.296.737.529)	(9.567.986.897)
Kas yang diperoleh dari operasi		2.775.031.310	21.048.221.291
Pembayaran beban keuangan		(3.487.970.056)	(7.233.897.848)
Pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		4.107.322.056	3.395.760.490
Pendapatan bunga		2.256.214	1.139.990
Lain-lain		(77.677.616)	(111.501.684)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		3.318.961.908	17.099.722.239
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	9	(369.887.665)	(956.797.168)
Uang muka pembelian aset tetap	9	(126.572.700)	-
Hasil penjualan aset tetap	9	232.755.910	108.272.727
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(263.704.455)	(848.524.441)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	12	47.008.126.779	74.537.088.868
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12	(52.567.844.802)	(122.137.088.868)
Penerimaan dari utang pihak berelasi	6	-	32.095.000.000
Pembayaran utang pihak berelasi	6	-	(95.000.000)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(5.559.718.023)	(15.600.000.000)
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>		<b>(2.504.460.570)</b>	<b>651.197.798</b>
<b>DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK</b>		<b>24.723.740</b>	<b>374.540</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL PERIODE</b>		<b>4.720.981.472</b>	<b>1.341.895.047</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE</b>		<b>2.241.244.642</b>	<b>1.993.467.385</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

**b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan**

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008.

**c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil
Komisaris	:	Santoso Wijaya
Komisaris Independen	:	Natalia Handayani

**Direksi**

Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**1. U M U M (lanjutan)**

**c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Natalia Handayani
Anggota	:	Satriono Gunawan
Anggota	:	Franciska Kartiko

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 462 juta, masing-masing untuk periode 2020 dan 2019. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 20 orang dan 146 orang (tidak diaudit).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Juli 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri atas kas dan penempatan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya, dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan perjanjian fasilitas kredit lainnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Piutang Usaha**

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2k.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

**f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **g. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode yang bersangkutan.

### **h. Akuntansi Sewa**

Efektif tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, "Sewa", yang mana pengaruhnya diungkapkan dalam Catatan 2v, 10 dan 16.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi selama periode penggunaan aset identifikasian; dan;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
  - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **h. Akuntansi Sewa (lanjutan)**

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan;
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

#### Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **h. Akuntansi Sewa (lanjutan)**

#### Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laporan laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

### **i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

### **j. Aset Dalam Penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

### **k. Instrumen Keuangan**

#### **1. Aset Keuangan**

##### Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian dan aset tidak lancar lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **k. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **2. Liabilitas Keuangan**

##### Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diakui sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan dan utang pihak berelasi.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

##### Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

#### **3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### **4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.



## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **k. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

##### Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

#### **5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

##### **i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **k. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)**

##### **i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)**

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat Suku Bunga Efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

##### **ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

#### **6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

##### Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan pada umumnya diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

<b>Mata Uang Asing</b>	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	14.302,00	13.901,00
Euro Eropa (EUR) 1	16.080,46	15.588,60

**n. Imbalan Kerja Karyawan**

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **o. Pajak Penghasilan**

#### Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

#### Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

#### Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

### **p. Laba (Rugi) per Saham**

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

### **q. Biaya Emisi Efek Ekuitas**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 18).

### **r. Pengukuran Nilai Wajar**

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

### r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

### s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

### t. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

#### Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

#### Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**u. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**v. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”)**

Berikut adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan”, yang diadopsi dari IFRS 9.
2. PSAK No. 71 (Amandemen 2017), “Instrumen Keuangan”.
3. PSAK No. 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15.
4. PSAK No. 73, “Sewa”, yang diadopsi dari IFRS 16.
5. Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.

Pada 1 Januari 2020, penerapan PSAK No. 73 menimbulkan efek berikut ini terhadap Laporan Posisi Keuangan Perusahaan:

	<b>31 Desember 2019/ 1 Januari 2020</b>
<u>Aset</u>	
Efek penerapan PSAK 73	90.222.012
Aset hak-guna (Catatan 10)	90.222.012
<u>Liabilitas</u>	
Liabilitas sewa (Catatan 16)	43.917.012

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2k.

#### Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 71.506.835.960 dan Rp 88.611.332.975. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 5.663.155.536 dan Rp 12.613.265.286. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 114.664.258.990 dan Rp 121.253.624.964. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 75.358.140.680 dan Rp 95.081.951.027 (Catatan 29), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 130.820.549.111 dan Rp 144.248.616.799 (Catatan 29).

**4. KAS DAN BANK**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Kas	146.614.964	146.503.373
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	904.293.802	-
PT Bank Central Asia Tbk	335.364.869	3.008.930.856
PT Indonesia Eximbank	22.178.653	6.309.210
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.391.877	9.727.620

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**4. KAS DAN BANK (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk		
(US\$ 57.363 pada tanggal 30 Juni 2020 dan US\$ 111.468 pada tanggal 31 Desember 2019)	820.400.477	1.549.510.413
<b>Jumlah Kas dan Bank</b>	<b>2.241.244.642</b>	<b>4.720.981.472</b>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian piutang usaha:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<u>Pihak Berelasi</u> (Catatan 6)		
Rupiah	201.960.650	830.366.313
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	70.486.469.961	87.011.411.306
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 83.751 pada tanggal 30 Juni 2020 dan US\$ 80.715 pada tanggal 31 Desember 2019)	818.405.349	769.555.356
Jumlah	71.304.875.310	87.780.966.662
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(738.447.451)	(738.447.451)
Jumlah pihak ketiga - bersih	70.566.427.859	87.042.519.211
<b>Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>70.768.388.509</b>	<b>87.872.885.524</b>

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<b>30 Juni 2020</b>	<b>Mata Uang Asing</b>			
	<b>Rupiah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ekivalen Dalam Rupiah</b>	<b>Jumlah Dalam Rupiah</b>
Belum jatuh tempo	32.576.899.520	16.545	236.633.598	32.813.533.118
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	12.662.839.815	-	-	12.662.839.815
31 - 60 hari	12.998.278.847	-	-	12.998.278.847
61 - 90 hari	8.510.524.914	-	-	8.510.524.914
>90 hari	3.939.887.515	67.206	581.771.751	4.521.659.266
<b>Jumlah</b>	<b>70.688.430.611</b>	<b>83.751</b>	<b>818.405.349</b>	<b>71.506.835.960</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

31 Desember 2019	Rupiah	Mata Uang Asing		Jumlah dalam Rupiah
		Jumlah (US\$)	Ekuivalen dalam Rupiah	
Belum jatuh tempo	46.873.689.524	13.509	187.783.605	47.061.473.129
Lewat jatuh tempo:				
1 - 30 hari	25.716.417.556	-	-	25.716.417.556
31 - 60 hari	8.024.209.699	-	-	8.024.209.699
61 - 90 hari	2.917.489.445	-	-	2.917.489.445
>90 hari	4.309.971.395	67.206	581.771.751	4.891.743.146
<b>Jumlah</b>	<b>87.841.777.619</b>	<b>80.715</b>	<b>769.555.356</b>	<b>88.611.332.975</b>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
Saldo awal periode	738.447.451	738.447.451
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	-
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>738.447.451</b>	<b>738.447.451</b>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 30 Juni 2020, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 85 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)	
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<b><u>Piutang Usaha</u></b>				
PT Forindoprima Perkasa	201.960.650	357.872.313	0,08	0,13
PT Yanasurya Bhakti Persada	-	472.494.000	-	0,17
<b>Jumlah</b>	<b>201.960.650</b>	<b>830.366.313</b>	<b>0,08</b>	<b>0,30</b>

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)	
	30 Juni 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<b><u>Utang Usaha</u></b>				
PT Forindoprima Perkasa	-	721.600.000	-	0,46
<b><u>Utang Pihak Berelasi</u></b> <b>(lihat Catatan 26)</b>				
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	36,45	31,88

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)	
	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
<b>Penjualan Bersih</b>				
PT Forindoprima Perkasa	1.459.766.909	404.249.727	1,07	0,22
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	1.634.491.500	-	0,87
<b>Jumlah</b>	<b>1.459.766.909</b>	<b>2.038.741.227</b>	<b>1,07</b>	<b>1,09</b>
<b>Pembelian</b>				
PT Forindoprima Perkasa	54.050.000	7.794.000	0,04	0,004

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Relasi	Jenis Transaksi
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan	Transaksi keuangan
1.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha
2.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama	Transaksi usaha

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	462	462

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Barang jadi	19.698.092.304	10.196.655.228
Barang dalam proses	21.894.886.792	18.062.956.423
Bahan baku dan bahan pembantu	22.059.351.597	23.287.554.884
Jumlah	63.652.330.693	51.547.166.535
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(785.489.691)	(785.489.691)
<b>Bersih</b>	<b>62.866.841.002</b>	<b>50.761.676.844</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Saldo awal periode	785.489.691	638.454.834
Perubahan selama periode berjalan:		
Penyisihan periode berjalan	-	146.625.726
<b>Saldo akhir periode</b>	<b>785.489.691</b>	<b>785.080.560</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 Juni 2020, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sebesar Rp 95 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2020, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US\$ 4.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah	693.684.000	-
Dolar Amerika Serikat		
(US\$ 18.533 pada tanggal 30 Juni 2020 dan		
US\$ 91.401 pada tanggal 31 Desember 2019)	265.063.829	1.267.747.012
Euro Eropa		
(EUR 5.117 pada tanggal 30 Juni 2020)		
EUR 6.310 pada tanggal 31 Desember 2019)	82.286.608	98.366.248
<b>Jumlah</b>	<b>1.041.034.437</b>	<b>1.366.113.260</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501
Mesin dan peralatan	166.076.616.041	295.667.665	4.651.302.358	122.220.773	161.843.202.121
Perlengkapan pabrik	3.146.696.470	4.720.000	-	-	3.151.416.470
Peralatan kantor	1.612.481.956	69.500.000	-	-	1.681.981.956
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417
Jumlah	<u>271.899.872.804</u>	<u>369.887.665</u>	<u>4.651.302.358</u>	<u>122.220.773</u>	<u>267.740.678.884</u>
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Mesin dan peralatan	122.220.773	-	-	(122.220.773)	-
Jumlah Nilai Tercatat	<u>272.022.093.577</u>	<u>369.887.665</u>	<u>4.651.302.358</u>	<u>-</u>	<u>267.740.678.884</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	33.791.807.224	1.431.490.962	-	-	35.223.298.186
Mesin dan peralatan	109.263.370.465	5.249.116.168	4.425.013.385	-	110.087.473.248
Perlengkapan pabrik	3.131.054.959	5.002.396	-	-	3.136.057.355
Peralatan kantor	1.513.163.004	25.377.867	-	-	1.538.540.871
Kendaraan	3.069.072.961	21.977.273	-	-	3.091.050.234
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>150.768.468.613</u>	<u>6.732.964.666</u>	<u>4.425.013.385</u>	<u>-</u>	<u>153.076.419.894</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>121.253.624.964</u></b>				<b><u>114.664.258.990</u></b>

  

	31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai Tercatat</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501
Mesin dan peralatan	165.009.441.098	1.610.414.492	543.239.549	-	166.076.616.041
Perlengkapan pabrik	3.138.248.970	8.447.500	-	-	3.146.696.470
Peralatan kantor	1.595.971.956	16.510.000	-	-	1.612.481.956
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417
Jumlah Nilai Tercatat	<u>270.807.740.361</u>	<u>1.635.371.992</u>	<u>543.239.549</u>	<u>-</u>	<u>271.899.872.804</u>
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Mesin dan peralatan	-	122.220.773	-	-	122.220.773
Jumlah Nilai Tercatat	<u>270.807.740.361</u>	<u>1.757.592.765</u>	<u>543.239.549</u>	<u>-</u>	<u>272.022.093.577</u>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	30.928.716.489	2.863.090.735	-	-	33.791.807.224
Mesin dan peralatan	99.070.241.061	10.736.368.953	543.239.549	-	109.263.370.465
Perlengkapan pabrik	3.121.236.192	9.818.767	-	-	3.131.054.959
Peralatan kantor	1.466.625.408	46.537.596	-	-	1.513.163.004
Kendaraan	2.981.880.466	87.192.495	-	-	3.069.072.961
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>137.568.699.616</u>	<u>13.743.008.546</u>	<u>543.239.549</u>	<u>-</u>	<u>150.768.468.613</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>133.239.040.745</u></b>				<b><u>121.253.624.964</u></b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 6.732.964.666 dan Rp 6.862.271.640, masing-masing untuk periode 2020 dan 2019 yang dibebankan sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Beban pabrikasi	6.476.108.422	6.579.624.368
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	256.856.244	282.647.272
<b>Jumlah</b>	<b>6.732.964.666</b>	<b>6.862.271.640</b>

Rincian penjualan aset tetap pada periode 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Nilai tercatat	4.651.302.358	543.239.549
Akumulasi penyusutan	4.425.013.385	543.239.549
Nilai buku	226.288.973	-
Harga jual	232.755.910	108.272.727
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>6.466.937</b>	<b>108.272.727</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai akun "Laba Penjualan Aset Tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap sebesar US\$ 8.850 (atau setara dengan Rp 126.572.700).

Pada tanggal 30 Juni 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60 milyar dan US\$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2020, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 189 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 12.

Pada tanggal 30 Juni 2020, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 5-21 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**10. ASET HAK-GUNA**

Dibawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK No. 73 (Catatan 2v):

	<u>1 Januari 2020</u>	<u>Penambahan</u>	<u>30 Juni 2020</u>
<b>Harga perolehan</b>			
Sewa ruangan kantor	90.222.012	-	90.222.012
<b>Akumulasi penyusutan</b>			
Sewa ruangan kantor	-	41.640.929	41.640.929
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>90.222.012</b>		<b>48.581.083</b>

**11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 400.000.000.

**12. UTANG BANK**

Utang bank terdiri dari:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Utang bank jangka pendek</u>		
PT Indonesia Eximbank		
Kredit Modal Kerja	67.000.000.000	71.000.000.000
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Cerukan	-	1.559.718.023
<b>Jumlah</b>	<b>67.000.000.000</b>	<b>72.559.718.023</b>

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan LC dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US\$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2020. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00%, masing-masing pada periode 2020 dan 2019.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja (transaksional) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan *woven bag* dan penerbitan *LC Usance*. Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Oktober 2019. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00% pada periode 2019. Saldo pinjaman fasilitas kredit modal kerja (transaksional) telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2019.



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**12. UTANG BANK (lanjutan)**

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 85 milyar), persediaan (senilai Rp 95 milyar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 189 milyar) (lihat Catatan 5, 7 dan 9), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, (pihak-pihak berelasi Perusahaan), dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2021. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%, masing-masing pada periode 2020 dan 2019.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pihak-pihak berelasi Perusahaan).

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 3.478.970.804 dan Rp 7.167.234.002, masing-masing untuk periode 2020 dan 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**13. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
<u>Pihak berelasi (lihat Catatan 6)</u>		
PT Forindoprima Perkasa	-	721.600.000
<u>Pihak ketiga - lokal</u>		
Rupiah	7.679.931.358	10.570.094.005
Dolar Amerika Serikat (US\$ 2.591 pada tanggal 30 Juni 2020 dan US\$ 253.792 pada tanggal 31 Desember 2019)	37.056.482	3.527.969.264
Euro Eropa (EUR 356 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019)	5.732.202	5.556.868
Jumlah pihak ketiga	<u>7.722.720.042</u>	<u>14.103.620.137</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.722.720.042</u></b>	<b><u>14.825.220.137</u></b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**13. UTANG USAHA (lanjutan)**

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Pura Nusapersada.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Sampai dengan 1 bulan	4.228.662.054	14.783.137.971
> 1 bulan - 3 bulan	3.449.179.304	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan - 1 tahun	44.878.684	42.082.166
<b>Jumlah</b>	<b>7.722.720.042</b>	<b>14.825.220.137</b>

**14. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak**

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp 857.592.901, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.720.775	8.243.423
Pasal 23	10.318.899	17.281.373
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran	635.430.281	-
<b>Jumlah</b>	<b>647.469.955</b>	<b>25.524.796</b>

**b. Beban (manfaat) pajak penghasilan**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.237.658.933	(2.586.821.258)
Beda temporer:		
Penyusutan aset tetap	249.713.364	288.148.718
Aset hak-guna	41.640.929	-
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	(7.143.647.294)	580.078.322
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	146.625.726

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)**

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	149.678.360	154.433.984
Penyusutan	13.620.919	13.822.608
Sumbangan dan representasi	9.568.000	6.006.148
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(2.256.214)	(1.139.990)
Lain-lain - bersih	189.618.110	160.886.037
Taksiran rugi fiskal - periode berjalan	<u>(4.254.404.893)</u>	<u>(1.237.959.705)</u>
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:		
2014	-	(8.266.585.837)
2015	(7.944.649.890)	(8.314.955.725)
2016	(9.350.662.359)	(9.350.662.359)
2017	(12.433.633.550)	(12.433.633.550)
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas		
hasil pemeriksaan tahun 2014	-	2.832.199.885
hasil pemeriksaan tahun 2015	7.087.435.779	7.087.435.779
hasil pemeriksaan tahun 2016	1.046.142.707	1.046.142.707
hasil pemeriksaan tahun 2017	72.371.729	72.371.729
hasil pemeriksaan tahun 2018	592.220.513	-
<b>Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir periode</b>	<b><u>(32.675.112.703)</u></b>	<b><u>(36.055.579.815)</u></b>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan secara tahunan. Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2020 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan tahunan.

Dalam laporan keuangan ini, jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

Beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	<u>(4.254.404.000)</u>	<u>(1.237.959.000)</u>
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak penghasilan dibayar di muka		
(Pasal 22)	712.173.491	1.448.020.226
(Pasal 23)	19.359.690	4.040.000
<b>Taksiran klaim pajak penghasilan</b>	<b><u>731.533.181</u></b>	<b><u>1.452.060.226</u></b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban (manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)**

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Taksiran klaim pajak penghasilan:		
Periode 2020	731.533.181	-
Tahun 2019	3.823.897.785	3.823.897.785
Tahun 2018	-	3.359.317.177
<b>Jumlah</b>	<b>4.555.430.966</b>	<b>7.183.214.962</b>

Pada periode 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00019/406/18/054/20 tertanggal 16 Maret 2020 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.359.317.177. Perusahaan menerima pengembalian klaim atas pajak penghasilan tersebut pada tanggal 24 April 2020.

Pada periode 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00042/406/17/054/19 tertanggal 15 April 2019 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 2.309.951.374.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.237.658.933	(2.586.821.258)
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	492.284.965	(646.705.315)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	32.929.239	38.608.496
Penyusutan	2.996.602	3.455.652
Sumbangan dan representasi	2.104.960	1.501.537
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(496.367)	(284.997)
Lain-lain - bersih	41.715.984	40.221.509
Penyesuaian tarif pajak	424.116.074	-
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	935.969.077	309.489.927
<b>Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>1.931.620.534</b>	<b>(253.713.191)</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Aset pajak tangguhan - bersih**

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

30 Juni 2020				
	Saldo Awal	Dibebankan pada Laba Rugi	Dikreditkan Pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	3.153.316.321	(1.950.000.363 )	42.578.260	1.245.894.218
Penyisihan penurunan nilai persediaan	196.372.423	(23.564.691 )	-	172.807.732
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	184.611.863	(22.153.424 )	-	162.458.439
Penyusutan aset tetap	(872.272.722 )	54.936.940	-	(817.335.782)
Aset hak-guna	-	9.161.004	-	9.161.004
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>2.662.027.885</b>	<b>(1.931.620.534 )</b>	<b>42.578.260</b>	<b>772.985.611</b>

  

31 Desember 2019				
	Saldo Awal	Dikreditkan pada Laba Rugi	Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.659.594.613	396.952.936	96.768.772	3.153.316.321
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	159.613.709	36.758.714	-	196.372.423
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	184.611.863	-	-	184.611.863
Penyusutan aset tetap	(1.027.761.667 )	155.488.945	-	(872.272.722)
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>1.976.058.518</b>	<b>589.200.595</b>	<b>96.768.772</b>	<b>2.662.027.885</b>

**d. Administrasi**

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPh") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, tarif PPh badan untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan sebesar 3% (atau dengan kata lain, tarif PPh badan akan menjadi 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya).

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Administrasi (lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam Perppu-1, kebijakan-kebijakan tersebut di atas akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah dan/atau Peraturan Menteri Keuangan.

**15. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<u>Liabilitas imbalan kerja jangka pendek</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.256.679.915	3.285.999.255
<u>Beban harus dibayar</u>		
Listrik, air dan telepon	1.183.340.522	1.397.208.226
Pengangkutan	1.026.575.000	1.648.142.727
Bunga	121.002.591	130.001.843
Lain-lain	120.597.408	185.101.770
<b>Jumlah</b>	<b>2.451.515.521</b>	<b>3.360.454.566</b>

**16. LIABILITAS SEWA**

Dibawah ini adalah ringkasan dari penerapan PSAK No. 73 untuk efek dari sisi liabilitas (Catatan 2v dan 10)

	<b>30 Juni 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
Pihak ketiga - Rupiah	43.917.012	-

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10 dan 22)	41.640.929	-

**17. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase</b> <b>Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
<b>Jumlah</b>	<b>668.000.089</b>	<b>100,00%</b>	<b>66.800.008.900</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Anggota Komisaris yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Persentase Pemilikan</b>	<b>Jumlah</b>
<u>Komisaris</u>			
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.349.500</b>	<b>0,352%</b>	<b>234.950.000</b>

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

**18. TAMBAHAN MODAL DISETOR- BERSIH**

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2q)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620
<b>Bersih</b>	<b>28.054.021.637</b>

**19. DIVIDEN TUNAI**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2018, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**20. PENJUALAN BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Lokal	133.544.491.898	173.078.579.817
Ekspor	2.867.880.260	14.778.455.437
<b>Jumlah</b>	<b>136.412.372.158</b>	<b>187.857.035.254</b>

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 1,07% dan 1,09%, masing-masing pada periode 2020 dan 2019, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2020 dan 2019, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
<u>Penjualan Bersih</u>				
PT Conch International Trade Indonesia	23.043.836.818	-	16,89	-
PT Conch South Kalimantan	-	18.859.418.177	-	10,04
<b>Jumlah</b>	<b>23.043.836.818</b>	<b>18.859.418.177</b>	<b>16,89</b>	<b>10,04</b>

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 389.633.633 dan Rp 217.224.818.

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2020</b> <b>(Enam Bulan)</b>	<b>2019</b> <b>(Enam Bulan)</b>
Bahan baku yang digunakan	61.010.628.857	97.240.816.798
Upah buruh langsung	17.953.838.907	19.138.388.252
Upah buruh tidak langsung	7.580.330.481	8.430.334.757
Beban pabrikasi	44.907.471.734	52.444.686.398
Jumlah Beban Produksi	131.452.269.979	177.254.226.205
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	18.062.956.423	26.171.408.490
Akhir periode	(21.894.886.792)	(20.673.120.556)
Beban Pokok Produksi	127.620.339.610	182.752.514.139
Persediaan barang jadi		
Awal periode	10.196.655.228	14.648.117.921
Pembelian	1.993.312.228	1.758.142.245
Akhir periode	(19.698.092.304)	(28.037.147.983)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>120.112.214.762</b>	<b>171.121.626.322</b>



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,04% dan 0,004%, masing-masing pada periode 2020 dan 2019, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 6).

Pada periode 2020 dan 2019, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)	
	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
<u>Pembelian</u>				
PT Bukit Mega Masabadi	26.325.638.000	32.218.941.000	19,30	17,15
PT Pura Nusapersada	17.630.423.780	24.301.239.342	12,92	12,94
<b>Jumlah</b>	<b>43.956.061.780</b>	<b>56.520.180.342</b>	<b>32,22</b>	<b>30,09</b>

**22. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
<b><u>Beban Penjualan</u></b>		
Pengangkutan dan transportasi	3.644.955.820	4.580.499.536
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	140.500.000	140.000.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	27.048.000	7.936.500
Lain-lain	110.828.210	499.023
<b>Jumlah</b>	<b>3.923.332.030</b>	<b>4.728.935.059</b>
<b><u>Beban Umum dan Administrasi</u></b>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.785.350.745	3.716.114.785
Beban kantor	1.773.211.071	2.282.379.207
Asuransi	260.291.941	266.635.332
Penyusutan (Catatan 9)	256.856.244	282.647.272
Perjalanan dinas	159.431.787	257.562.333
Penyusutan atas aset hak-guna (Catatan 10)	41.640.929	-
Lain-lain	573.265.591	780.957.233
<b>Jumlah</b>	<b>6.850.048.308</b>	<b>7.586.296.162</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>10.773.380.338</b>	<b>12.315.231.221</b>

**23. BEBAN KEUANGAN**

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2020 (Enam Bulan)	2019 (Enam Bulan)
Bunga pinjaman bank	3.478.970.804	7.167.234.002
Provisi dan administrasi bank	92.226.537	82.573.579
<b>Jumlah</b>	<b>3.571.197.341</b>	<b>7.249.807.581</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**24. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Pada laporan keuangan tahun 2019, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 3 Februari 2020, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,51% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 10%
Referensi tingkat mortalitas	: TMI-2011
Tingkat cacat tahunan	: 5% dari tingkat mortalitas
Umur pensiun	: 55 tahun

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 5.663.155.536 dan Rp 12.613.265.286.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 57.363	820.400.477
Piutang usaha	US\$ 83.751	818.405.349
Uang muka pembelian	US\$ 18.533	265.063.829
	EUR 5.117	82.286.608
Jumlah		1.986.156.263
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 2.591	37.056.482
	EUR 356	5.732.202
Jumlah		42.788.684
<b>Aset - Bersih</b>		<b>1.943.367.579</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

	31 Desember 2019	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Dalam Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan bank	US\$ 111.468	1.549.510.413
Piutang usaha	US\$ 80.715	769.555.356
Uang muka pembelian	US\$ 91.401	1.267.747.012
	EUR 6.310	98.366.248
Jumlah		3.685.179.029
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha	US\$ 253.792	3.527.969.264
	EUR 356	5.556.868
Jumlah		3.533.526.132
<b>Aset - Bersih</b>		<b>151.652.897</b>

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 21 Juli 2020 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 14.813,01 dan EUR 1 = Rp 16.974,98.

**26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI**

- a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2019 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021, dengan nilai sewa sebesar Rp 185.220.000. Jumlah beban sewa pada periode 2020 dan 2019 sebesar Rp 46.305.000.
- b. Pada tanggal 7 Januari 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Poros Makasar Maros KM 26 No. 4, Tarada, Turikalle, Maros, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dengan nilai sewa sebesar Rp 30.000.000. Pada tanggal jatuh tempo, perjanjian tersebut tidak diperpanjang kembali. Jumlah beban sewa pada periode 2019 sebesar Rp 15.000.000.
- c. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2020 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 6). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**27. INFORMASI SEGMENT**

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

<b>30 Juni 2020</b>	<b>Karung Plastik</b>	<b>Kantong Semen</b>	<b>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>					
Pihak eksternal	39.256.506.250	74.993.235.289	16.633.745.973	5.528.884.646	136.412.372.158
<b>HASIL</b>					
Hasil segmen (laba bruto)	856.583.767	9.389.859.057	2.472.221.038	3.581.493.534	16.300.157.396
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(10.773.380.338)
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(3.571.197.341)
Laba sebelum beban pajak penghasilan					282.079.216
Beban pajak penghasilan					2.237.658.933
Beban pajak penghasilan					(1.931.620.534)
Laba periode berjalan					306.038.399
Rugi komprehensif lain - setelah pajak					(150.959.284)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan					155.079.115
Aset segmen Persediaan-bersih	6.903.173.326	26.506.249.399	29.444.572.180	12.846.097	62.866.841.002
Aset tidak dapat dialokasi					195.812.457.617
Jumlah aset					258.679.298.619
Liabilitas tidak dapat dialokasi					137.175.091.614
Jumlah liabilitas					137.175.091.614
Penambahan aset tetap					369.887.665
Penyusutan					6.732.964.666
<b>30 Juni 2019</b>	<b>Karung Plastik</b>	<b>Kantong Semen</b>	<b>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>					
Pihak eksternal	48.514.482.152	88.162.867.077	42.799.300.658	8.380.385.367	187.857.035.254
<b>HASIL</b>					
Hasil segmen (laba bruto)	1.245.137.780	7.203.128.981	4.309.307.993	3.977.834.178	16.735.408.932
Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(12.315.231.221)
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(7.249.807.581)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan					242.808.612
					(2.586.821.258)

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Segment Usaha (lanjutan)

<b>30 Juni 2019</b>	<b>Karung Plastik</b>	<b>Kantong Semen</b>	<b>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
Manfaat pajak penghasilan					253.713.191
Rugi periode berjalan					(2.333.108.067)
Laba komprehensif lain - setelah pajak					49.490.959
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan					(2.283.617.108)
<b>31 Desember 2019</b>	<b>Karung Plastik</b>	<b>Kantong Semen</b>	<b>Roll Sheet dan Sandwich Sheet</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Jumlah</b>
Aset segment Persediaan-bersih	20.288.928.257	19.789.517.176	10.683.231.411	-	50.761.676.844
Aset tidak dapat dialokasi					227.474.857.927
Jumlah aset					278.236.534.771
Liabilitas tidak dapat dialokasi					156.887.406.881
Jumlah liabilitas					156.887.406.881
Penambahan aset tetap					1.757.592.765
Penyusutan					13.743.008.546

Segment Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

	<b>2020 (Enam Bulan)</b>	<b>2019 (Enam Bulan)</b>
Lokal	133.544.491.898	173.078.579.817
Ekspor Asia	2.867.880.260	14.778.455.437
<b>Jumlah</b>	<b>136.412.372.158</b>	<b>187.857.035.254</b>

**28. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<b>2020 (Enam Bulan)</b>	<b>2019 (Enam Bulan)</b>
Laba (rugi) periode berjalan	306.038.399	(2.333.108.067)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089
<b>Laba (rugi) per saham</b>	<b>0,5</b>	<b>(3,5)</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

**Faktor-faktor Risiko Keuangan**

**a. Risiko Pasar**

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	<b>30 Juni 2020</b>		
	<b>Kurang dari 1 tahun</b>	<b>Lebih dari 1 tahun</b>	<b>Nilai tercatat</b>
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	2.094.629.678	-	2.094.629.678
Utang bank jangka pendek	(67.000.000.000)	-	(67.000.000.000)
<b>Bersih</b>	<b>(64.905.370.322)</b>	<b>-</b>	<b>(64.905.370.322)</b>

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)**

**a. Risiko Pasar (lanjutan)**

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2019		
	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Nilai tercatat
<u>Suku bunga mengambang</u>			
Kas di bank	4.574.478.099	-	4.574.478.099
Utang bank jangka pendek	(72.559.718.023)	-	(72.559.718.023)
<b>Bersih</b>	<b>(67.985.239.924)</b>	<b>-</b>	<b>(67.985.239.924)</b>

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

**b. Risiko Kredit**

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

**c. Risiko Likuiditas**

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)**  
**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2020</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>		
Kas dan bank	2.241.244.642	2.241.244.642
Piutang usaha		
Pihak berelasi	201.960.650	201.960.650
Pihak ketiga - bersih	70.566.427.859	70.566.427.859
Piutang lain-lain - pihak ketiga	707.473.092	707.473.092
Uang muka pembelian	1.041.034.437	1.041.034.437
Jumlah aset keuangan lancar	<u>74.758.140.680</u>	<u>74.758.140.680</u>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>		
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>75.358.140.680</u></b>	<b><u>75.358.140.680</u></b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>		
Utang bank jangka pendek	67.000.000.000	67.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	7.722.720.042	7.722.720.042
Beban harus dibayar	2.451.515.521	2.451.515.521
Uang muka dari pelanggan	389.633.633	389.633.633
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.256.679.915	3.256.679.915
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>80.820.549.111</u>	<u>80.820.549.111</u>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>130.820.549.111</u></b>	<b><u>130.820.549.111</u></b>
	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>		
Kas dan bank	4.720.981.472	4.720.981.472
Piutang usaha		
Pihak ketiga - bersih	87.042.519.211	87.042.519.211
Pihak berelasi	830.366.313	830.366.313
Piutang lain-lain - pihak ketiga	721.970.771	721.970.771
Uang muka pembelian	1.366.113.260	1.366.113.260
Jumlah aset keuangan lancar	<u>94.681.951.027</u>	<u>94.681.951.027</u>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>		
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b><u>95.081.951.027</u></b>	<b><u>95.081.951.027</u></b>



**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2019</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>		
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	72.559.718.023
Utang usaha		
Pihak berelasi	721.600.000	721.600.000
Pihak ketiga	14.103.620.137	14.103.620.137
Beban harus dibayar	3.360.454.566	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan	217.224.818	217.224.818
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.285.999.255	3.285.999.255
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	94.248.616.799	94.248.616.799
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>		
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>144.248.616.799</b>	<b>144.248.616.799</b>

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka pembelian, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

### 30. KONDISI EKONOMI

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“Covid-19) sebagai pandemi global. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan dalam risiko kredit, penurunan nilai tukar mata uang asing, dan gangguan operasi bisnis. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan yang signifikan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (“IHSG”), Indeks Harga Obligasi Gabungan (“ICBI”), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian besar merupakan dampak dari wabah Covid-19.

Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Dampak wabah Covid-19 secara langsung mempengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perusahaan, dimana kondisi tersebut, sampai dengan tanggal 21 Juli 2020 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), telah menyebabkan penurunan penjualan yang disebabkan karena adanya penurunan permintaan pasar dan pembatalan beberapa pesanan ekspor. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

Sebagai bagian dari usaha Perusahaan untuk menghadapi dan mengelola kondisi ekonomi di atas, Perusahaan mengambil langkah-langkah, antara lain sebagai berikut:

- Menerapkan program penghematan secara berkesinambungan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi.
- Meninjau kembali rencana pengeluaran barang modal, investasi dan ekspansi.
- Meningkatkan produktivitas karyawan.

### 31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

#### Aktivitas non-kas

	<b>2020 (Enam Bulan)</b>	<b>2019 (Enam Bulan)</b>
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi aset dalam penyelesaian	122.220.773	-

#### Rekonsiliasi utang neto

	<b>1 Januari 2020</b>	<b>Arus Kas</b>	<b>Transaksi Non-Kas</b>	<b>30 Juni 2020</b>
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	(5.559.718.023)	-	67.000.000.000
	<b>1 Januari 2019</b>	<b>Arus Kas</b>	<b>Transaksi Non-Kas</b>	<b>30 Juni 2019</b>
Utang bank jangka pendek	157.500.000.000	(47.600.000.000)	-	109.900.000.000

**PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 (DIAUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 JUNI 2020 DAN 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

---

**32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.